

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam memenuhi dan mengakselerasi tatanan kehidupan sehari-hari. Disadari atau tidaknya setiap interaksi terdapat perekonomian dari segi pertanian, perdagangan, perindustrian dan masih banyak lagi yang lainnya. Oleh sebab itu manusia tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas ekonomi karena ekonomi merupakan roda kehidupan yang selalu berputar untuk mengantarkan manusia kearah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera.

Islam mempunyai hukum sendiri untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, yaitu melalui akad-akad atau transaksi-transaksi, sebagai metode pemenuhan kebutuhan permodalan dalam bisnis dan transaksi-transaksi jual-beli untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Islam telah mengajarkan bahwa aktivitas ekonomi tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an, hadist Nabi dan sumber ajaran Islam lainnya, ekonomi Islam juga membicarakan tentang aktivitas manusia dalam mendapatkan dan mengatur harta material ataupun non material dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sebagai manusia baik secara individual maupun kolektif yang menyangkut perolehan, pendistribusian ataupun penggunaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, hanya saja dalam ekonomi Islam segala aktivitas ekonomi tersebut harus didasarkan pada norma dan tata aturan

ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan hadist serta sumber ajaran Islam lainnya.

Perdagangan merupakan suatu konsep perekonomian yang mana pembangunan perdagangan perlu dilakukan guna meningkatkan pendapatan produsen dan sekaligus menjamin kepentingan konsumen, meningkatkan penerimaan devisa memperluas lapangan kerja dan lebih meratakan kesempatan berusaha. Dalam perdagangan dilakukannya penawaran produk untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam perdagangan dilakukannya penawaran produk untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu dalam Islam merupakan salah satu bentuk pencarian karunia dari Allah yang tujuannya untuk mendatangkan kemuliaan dan keutamaan dan muliannya profesi berniaga.

Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa dari nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia. Sistem ekonomi dalam Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil alamin*. Dalam Ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari *profit* (nilai materi) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan *benefit* (keuntungan atau manfaat) nonmateri, baik bagi sipelaku maupun bagi lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan lain sebagainya.

Selain itu juga ekonomi Islam memandang bahwa pasar, Negara dan individu berada dalam keseimbangan (*iqhtisad*), tidak boleh ada subordinat (bawahan), sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain. Pasar dijamin

kebebasannya, pasar bebas menentukan cara-cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Namun dalam kenyataannya sulit ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil. Distorasi pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan para pihak. Dengan cara itu, pendapatan yang diperoleh akan semakin besar. Akan tetapi, pasar tradisional mayoritas pedagangnya berasal dari masyarakat menengah kebawah. Jadi, dalam mendapatkan suatu modal kebanyakan para pedagang masih mengandalkan hasil pertanian maupun keterampilan saja.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar, terutama pedagang di pasar-pasar yaitu modal. Modal adalah salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk, jadi jumlah maupun variasi dagangan sangat dipengaruhi oleh modal yang dimiliki pedagang.

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi para pedagang, maka banyaknya pengunjung yang datang ke pasar akan menyebabkan meningkatnya permintaan barang yang berpengaruh pada pendapatan hal tersebut merupakan akibat sirkulasi modal pedagang yg kecil, sehingga modal menjadi sangat produktif. Tingkat produktivitas ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya besarnya modal, jumlah tenaga kerja, jam kerja, penghasilan kerja, dan lain-lain (Putra dan Dewi, 2018:34).

Adapun beberapa pasar tradisional Indonesia yang terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya berada di kabupaten Balangan yang terletak di Kecamatan Halong yaitu Pasar Halong. Pasar Halong merupakan pasar tradisional

yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual dan pembeli, namun sering dengan perkembangan zaman, saat ini pasar Halong dijadikan pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh pembeli.

Selain itu dengan adanya pasar Halong merupakan salah satu indikator nyata dalam mewujudkan ekonomi masyarakat yang berkeadilan. Meskipun yang ada beberapa hal yang bisa ditemui di pasar tradisional ini seperti tempat yang kotor, becek, bau, tidak nyaman serta fasilitas yang minim merupakan penyebab beralihnya konsumen ke pasar modern. Akan tetapi pihak salah satu kebijakan pemerintah dalam menyelamatkan pasar Halong yaitu dengan mendata jumlah pedagang serta memberi fasilitas yang lebih baik sehingga para pedagang memiliki kenyamanan dalam berdagang. Oleh sebab itu program pemerintah dengan sasaran memberdayakan perilaku usaha yang belum memiliki fasilitas transaksi tempat usaha yang layak, nyaman, bersih serta memiliki dan dikelola dengan baik, khususnya di kecamatan Halong memiliki pasar tradisional yaitu pasar Halong yang mana telah mengalami peningkatan dari segi penataan ruang pasar, sehingga dapat meningkatkan perekonomian pedagang.

Pasar tradisional memiliki peran yang penting, karena di pasar tradisionallah yang menjadi salah satu indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula dan kebutuhan pokok lainnya. Kesejahteraan pedagang dapat dilihat dari beberapa besar pendapatan yang diperoleh. Semakin besar pendapatan yang diperoleh para pedagang semakin lama akan semakin meningkat. Perdagangan menjadi salah satu penopang perekonomian bagi orang yang terlibat di dalamnya. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi para pedagang,

maka banyaknya pengunjung yang datang ke pasar tradisional akan menyebabkan meningkatnya permintaan barang yang akan berpengaruh pada pendapatan. Pendapatan yang diperoleh pedagang berupa keuntungan digunakan untuk menambah modal atau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Potensi menurut Jumingan (2018 :132) merupakan kekuatan, kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi, potensi pasar merupakan ungkapan mengenai peluang penjualan maksimum untuk produk jasa tertentu selama periode tertentu, misalnya satu tahun. Estimasi potensi pasar melibatkan permintaan sekarang terhadap produk dan proyeksi kecenderungan pasar di masa yang akan datang, potensi pasar dapat dianalisis melalui penataan pasar, penetapan harga, serta sarana dan prasarana yang ada pada pasar tersebut.

Manusia dalam hal ini pedagang memiliki beragam potensi yang digolongkan atas potensi fisik dan non fisik. Menurut Fuad Nashori (2016 :44) potensi fisik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang meliputi keadaan jasmani, penampilan indrawi serta segala sesuatu yang dapat kita lihat dengan kasat mata dan potensi Non Fisik, potensi non fisik yang terdiri dari otak atau intelektual, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual.

Sebagai sebuah kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan oleh pedagang, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Pada manusia sendiri sangat penting untuk memahami

potensi diri sendiri, sehingga anda dapat mengembangkan kemampuan yang tepat dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Dengan mengembangkan potensi diri, maka akan menjadi lebih bermanfaat dan akan merasa lebih hidup apabila benar-benar memahami potensi diri dan mengembangkannya dan kemampuan yang masih terpendam ini serta siap untuk diwujudkan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia itu sendiri, dalam hal ini pedagang beras dipasar tradisional.

Kemampuan yang dimiliki oleh pedagang beras di pasar tradisional Halong dalam meningkatkan pendapatan pedagang sangat penting untuk digali, hal ini berkaitan dengan mengetahui potensi, maka pedagang beras akan menilai kekuatan dirinya, kondisi lingkungannya, situasi pasar dan strategi bagaimana cara mengatasi kelesuan pasar yang dialami oleh hampir semua pedagang saat ini mengalami penurunan pendapatan, dimana daya beli masyarakat sangat menurun disatu sisi produksi beras tidak mengalami penurunan.

Menurut Buchari (2016 :12) bisnis yaitu suatu hal yang tidak dapat terlepas dari masyarakat, dalam kata lain masyarakat merupakan bagian dalam bisnis dan begitu juga sebaliknya. Karena bisnis tidak bisa terlepas dari masyarakat maka bisnis seharusnya patuh pada norma-norma yang ada di masyarakat. Hubungan bisnis dengan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan tersebut telah menciptakan etika-etika tertentu dalam kegiatan bisnis, baik etika bisnis antar sesama pelaku bisnis ataupun etika bisnis terhadap masyarakat, baik dalam hubungan langsung maupun tidak langsung.

Karakter bisnis atau etika bisnis Islam yang sangat menentukan sukses tidaknya sebuah bisnis dan karakter ini suka atau tidak suka dan mau tidak mau, harus dimiliki oleh setiap pembisnis terutama pedagang beras tradisional apalagi pembisnis muslim atau muslimat yang menghendaki kesuksesan dalam berbisnis yaitu iktikad baik, kejujuran, prinsip otonomi, Keadilan dan saling menguntungkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Pasar tradisional Halong ini beroperasi setiap seminggu dua kali yaitu pada jum'at sore dan sabtu pagi sampai dengan sabtu siang, berdagang di pasar tradisional merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan perekonomian pedagang seperti menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan makanan sebagai contoh menjual beras.

Dengan banyaknya para pedagang beras yang berjualan di pasar tradisional Halong ini dikarenakan lokasinya strategis, keragaman barang yang cukup lengkap, harga yang rendah, ada sistem tawar menawar. Selain itu juga dengan adanya usaha yang demikian diharapkan untuk memungkinkan para pedagang dapat menciptakan kondisi ekonomi yang baik dari sebelumnya, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk dikembangkan lebih jauh. Namun sampai sekarang pasar Halong menunjukkan potensi pasar bagi pendapatan dengan adanya pasar rata-rata sudah cukup, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat, memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu pendapatan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dalam pembahasan ini agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan untuk orang banyak. Penulis tertarik dalam membuat sebuah tulisan karya ilmiah skripsi sebagai tugas akhir yang berjudul “Potensi Pedagang Beras di Pasar Tradisional Halong dalam Meningkatkan Pendapatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana potensi pedagang beras di pasar tradisional Halong dalam meningkatkan pendapatan?”.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui potensi pedagang beras di pasar tradisional Halong dalam meningkatkan pendapatan.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan informasi untuk para pedagang khususnya pedagang beras yang berjualan di pasar tradisional Halong.
- b. Sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang ingin mengetahui potensi pasar tradisional Halong.

E. Definisi Operasional

Terlebih dahulu perlu dijelaskan definisi operasional mengenai istilah-istilah kunci untuk mempertegas, memberikan arah dan menghindari kesalahpahaman. Beberapa istilah kunci yang dipandang penting untuk didefinisikan adalah: Potensi pasar pedagang beras di pasar Halong dalam meningkatkan pendapatan.

1. Potensi, artinya kekuatan, kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan, sehingga pada intinya potensi sendiri berarti suatu kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.
2. Pedagang beras, adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang berupa beras yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan, dengan cara membeli beras pada masyarakat kemudian menjual kembali dipasar.
3. Meningkatkan pendapatan, artinya upaya-upaya atau cara-cara untuk meningkatkan penghasilan dalam hal ini penghasilan pedagang beras.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka tentang penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Di bawah ini peneliti akan memberikan kesimpulan hasil penelitian yang pernah dilakukan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Mina Kusnia (2015) dengan judul "*Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*" Pasar merupakan area tempat jual belibarang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisonal, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan : pertama pemahaman pedagang di pasar tradisional Ngaliyan Semarang mengenai etika bisnis Islam. Akan tetapi, dalam melaksnakan transaksi jual beli mereka menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam. Kedua, perilaku pedagang dipasar tardisional Ngaliyan Semarang telah sesuai dengan etika bisnis Islam yang meliputi, tidak melupakan ibadah shalat wajib, berdo'a dan bersedekah, adil atau seimbang dalam menimbang atau menkar dan tidak menyembunyikan cacat, memeberikan kebebasan kepada penjual dan tidak memaksa pembeli, menepati janji dan bertanggung jawab atas kualitas barang, bersikap ramah tamah dalam melayani dan bermurah hati dengan memberi waktu tenggang pembayaran. Namun, sebagian perilaku pedagang ada yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu lalai dalam menjalan ibadah shalat wajib

ketika melakukan transaksi jual beli, tidak menepati janji, tidak bersikap ramah kepada pembeli dan tidak memberikan waktu tenggang pembayaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada variabel perilaku pedagang, sedangkan penelitian ini variabelnya pada potensi pedagang beras, perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian

Persamaannya terletak pada variabel pasar tradisional dan perspektif etika bisnis Islam

2. Skripsi oleh Deasa Nurrahasan Albana yang berjudul "*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Malioboro Pasca Revitalisasi Parkir*" Abstrak: pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator adanya pembangunan ekonomi, juga merupakan salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pasar tradisional merupakan salah satu lokasi yang menjadi objek penggerak perekonomian, khususnya perekonomian daerah jika dikelola dengan baik oleh instansi terkait. Namun, dengan seiring berjalannya waktu berbagai permasalahan dihadapi pasar tradisional yang semakin meminggirkan eksistensinya dan dikhawatirkan akan mempengaruhi pendapatan usaha para pelaku usaha di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lokasi usaha, jam kerja, musim liburan, terhadap pendapatan pedagang Pasar Malioboro pasca revitalisasi tahun 2016.

Hasil dari penelitian ini melalui Uji-F menunjukkan bahwa keempat variabel, yaitu modal usaha, lokasi usaha, jam kerja dan musim liburan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Malioboro. Kemudian Uji-T menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pedagang. (2) Terdapat pengaruh positif lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang. (3) Terdapat pengaruh positif jam kerja terhadap pendapatan pedagang. (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan musim liburan terhadap pendapatan pedagang. Variasi variabel pendapatan pedagang Pasar Malioboro dapat dijelaskan sebesar 35,1% oleh variasi variabel modal usaha, lokasi usaha, jam kerja dan musim liburan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada variabel *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima*, sedangkan penelitian ini variabelnya pada potensi pedagang beras, perbedaan lain jenis penelitian menggunakan analisa kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, serta perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan proposal ini terdiri dari III bab yang disusun secara sistematis. Dalam sistematika ini diharapkan mempermudah dalam mencari poin-poin tertentu, sehingga penulis mencoba merincikan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, yang mengarahkan kepada pembahasan bab-bab selanjutnya yang terkait tentang masalah Potensi Pedagang beras di pasar Tradisional Halong dalam Meningkatkan Pendapatan. Kemudian dirumuskan permasalahan penelitian dan diterapkanlah tujuan penelitiannya. Lalu disusunlah signifikansi penelitian, asumsi dasar-dasar dan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan Landasan Teori yang membahas tentang Pengertian Potensi, Pengertian Pedagang, pengertian Pendapatan dan Pengertian Etika Bisnis Islam. Hal ini akan dijadikan tolak ukur penyajian data yang ditemukan dalam penelitian dan pedoman data.

Bab III merupakan Metode Penelitian yang membahas tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.